

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Tuberculosis lebih dikenal dengan TB merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberculosis menyerang organ tubuh manusia terutama paru-paru (Budi dkk., 2021). Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif batuk, bersin, atau berbicara dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat kurang lebih 3000 percikan dahak yang mengandung kuman (Siregar et al., 2023).

Faktor utama penyebab tingginya kasus Tb di Indonesia ialah pemahaman masyarakat mengenai sanitasi, kondisi rumah, dan personal hygiene yang kurang. Penyakit tuberculosis diperburuk dengan kondisi sanitasi perumahan yang buruk, khususnya pada pemukiman padat dan penduduk miskin. Maka dari itu faktor lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap resiko kejadian TB Paru dikarenakan rumah merupakan tempat berhubungan dengan lamanya kontak terdekat (keluarga serumah) akan dua kali lipat lebih beresiko (Zuraidah & Ali, 2020).

Kualitas kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu faktor penyakit tuberculosis paru. Lingkungan

rumah yang tidak sehat menjadi reservoir atau tempat yang baik dalam penularan penyakit tuberculosis(Budi dkk., 2021).

Ditinjau dari Peraturan Menteri Kesehatan No 1107 Tahun 2011 tentang pedoman Penyerahan Udara dalam Ruang, maka ventilasi yang memenuhi persyaratan yaitu 10% dari luas lantai, suhu ruang yang memenuhi syarat yaitu antara 18°-30°C, dan kelembaban yang memenuhi syarat yaitu antara 40-70%. Dimana ventilasi, suhu, dan kelembaban memiliki hubungan yang erat dalam pertumbuhan *Mycrobacterium Tuberculosis* di dalam rumah.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kurang lebih 10 juta jiwa di dunia menderita TB pada tahun 2017. Sebanyak 1,6 juta jiwa di antaranya meninggal dunia (Grace, 2021). Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan tercatat kasus yang ditemukan di Indonesia pada 2023 mencapai 816.297 kasus(Arlinta, 2024).

Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi kedelapan di Indonesia dengan jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 19.568 kasus di tahun 2019. Dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa Sulawesi Selatan memiliki angka kasus Tuberkulosis yang cukup tinggi(Rezkiyani dkk., 2021). Jumlah kasus Tuberkulosis Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 sebanyak 4.054 dan termasuk dalam jumlah penyakit menular tertinggi

(Dinas Kesehatan 2023). Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Salo dalam 6 bulan terakhir terdapat 30 kasus positif tuberkulosis.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya tb paru,(Nuraini dkk., 2022) meneliti tentang faktor lingkungan fisik dalam rumah dan perilaku kesehatan dengan kejadian tb menemukan bahwa terdapat hubungan antara suhu dengan kejadian tb paru di dimana odd ratio (OR) sebesar 4.436 dengan 95% Confidence Interval (CI) : 1.658 – 11.864; selanjutnya kelembaban dimana odd ratio (OR) sebesar 14.875 dengan 95% Confidence Interval (CI) : 3.865 – 57.251 dan luas ventilasi dimana odd ratio (OR) sebesar 4.924 dengan 95% Confidence Interval (CI) : 1.838 – 13.190.

Saat ini pencegahan dan penanggulangan tuberkulosis masih menjadi perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 67 Tahun 2021 tentang penanggulangan tuberkulosis guna menekan angka kasus Tuberkulosis dengan menggunakan aspek promotive dan preventive agar tidak menimbulkan masalah baik dari sisi medis, maupun ekonomi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor lingkungan yang berhubungan dengan

kejadian tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Salo Kab Pinrang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan antara kontak serumah dengan kejadian Tuberkulosis?
2. Apakah ada hubungan antara kamarisasi dengan kejadian Tuberkulosis?
3. Apakah ada hubungan antara ventilasi dengan kejadian Tuberkulosis?
4. Apakah ada hubungan antara suhu dengan kejadian Tuberkulosis?
5. Apakah ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian Tuberkulosis?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan kontak serumah dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.
- b. Untuk mengetahui hubungan kamarisasi dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.
- c. Untuk mengetahui hubungan ventilasi dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.

- d. Untuk mengetahui hubungan suhu dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.
- e. Untuk mengetahui hubungan kelembaban dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang Kesehatan.

##### 2. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit Tuberkulosis.

##### 3. Bagi instansi

Sebagai bahan atau referensi kepustakaan dan berguna bagi penulis selanjutnya.